



Penggunaan Media Peta dalam Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kenampakan Alam Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Syafati Putri Hardiati^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

syafatiputri11@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: syafatiputri11@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of using map media in the discovery learning method to improve the understanding of fifth grade elementary school students on the material of natural features of Indonesia. This study is a qualitative study with a library research approach that relies on data sources from scientific and credible literature, such as accredited journals, academic books, and relevant previous research reports. Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of discovery learning assisted by map media can increase student activity, interest, and involvement in learning. Students become more active in exploring information, discussing, and expressing opinions. In addition, the use of maps as a visual medium encourages an increase in students' cognitive understanding, as indicated by a significant increase in test scores after learning. Interaction between students through group discussions has also proven effective in forming shared understanding and improving social skills, such as cooperation, communication, and tolerance. The discovery learning method encourages meaningful learning because students are directly involved in the process of discovering concepts through learning experiences, not just receiving information from teachers. Changes in student behavior from passive to active show that this approach is in line with the principles of constructivism and supports character development and learning independence in accordance with the Merdeka Curriculum. Thus, discovery learning assisted by map media is an effective, participatory, and contextual learning strategy in improving the quality of social studies learning in elementary schools.

Keywords: Discovery Learning Natural Appearances, Understanding of Material

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media peta dalam metode discovery learning untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap materi kenampakan alam Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) yang mengandalkan sumber data dari literatur ilmiah dan kredibel, seperti jurnal terakreditasi, buku akademik, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan discovery learning berbantuan media peta mampu meningkatkan aktivitas, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan peta sebagai media visual mendorong peningkatan pemahaman kognitif siswa, yang ditunjukkan dengan kenaikan signifikan nilai tes setelah pembelajaran. Interaksi antar siswa melalui diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam membentuk pemahaman bersama dan meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Metode discovery learning mendorong pembelajaran yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman belajar, bukan hanya menerima informasi dari guru. Perubahan perilaku siswa dari pasif menjadi aktif menunjukkan bahwa pendekatan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme dan mendukung pengembangan karakter serta kemandirian belajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, discovery learning berbantuan media peta merupakan strategi pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci: Discovery Learning, Kenampakan Alam, Pemahaman Materi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki wawasan luas (Eksantoso, 2025). Salah satu bidang yang berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi mengenai kenampakan alam Indonesia. Kenampakan alam, seperti gunung, sungai, laut, dan dataran, adalah aspek penting yang harus dipahami siswa sejak dini agar mereka memiliki kesadaran geografis dan mampu menghargai kekayaan alam negerinya. Materi ini tidak hanya memuat fakta-fakta geografi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, kepedulian lingkungan, dan pemahaman terhadap keberagaman wilayah di Indonesia (Salsabila & Syaban, 2022).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) sering kali masih berjalan dengan pendekatan konvensional. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak berbicara sementara siswa menjadi pendengar pasif (Fath & Maburi, 2023). Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dan cenderung membuat mereka cepat bosan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniasih (2018) yang menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa di kelas V SD merasa kurang tertarik dengan pembelajaran IPS karena metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi, termasuk kenampakan alam Indonesia, menjadi kurang optimal (Fitria et al., 2021).

Salah satu masalah yang mendasar adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih konkret dan memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak (Dita, 2022). Media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Dalam konteks pembelajaran kenampakan alam, media peta merupakan salah satu alat yang sangat relevan dan potensial untuk digunakan. Peta tidak hanya menyajikan informasi geografis secara visual, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, penemuan, dan pemetaan ulang, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam (HIKMAH & NINGSIH, 2023).

Sejalan dengan itu, diperlukan juga pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara penuh, salah satunya adalah metode discovery learning (Prasetyo & Abduh, 2021). Metode ini diperkenalkan oleh Jerome Bruner, seorang tokoh psikologi pendidikan, yang berpendapat bahwa siswa akan lebih memahami konsep jika mereka

menemukan sendiri pengetahuan tersebut melalui proses eksplorasi dan penalaran (Sundari & Fauziati, 2021). Discovery learning mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mencari informasi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sendiri. Discovery learning terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses penemuan (Ridwan, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, studi yang menunjukkan bahwa penerapan discovery learning pada mata pelajaran IPS di kelas V SD mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa hingga 35% dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan metode konvensional (Santoso & Airlanda, 2022). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Astuti (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran discovery learning membuat siswa lebih mudah memahami letak geografis dan karakteristik wilayah Indonesia karena mereka bisa secara langsung melihat dan menelusuri informasi di peta.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang di atas, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan media peta dalam metode discovery learning dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman materi kenampakan alam Indonesia pada siswa kelas V SD (Ningrum et al., 2022). Penggunaan media peta akan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sementara discovery learning akan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ningrum et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian: Bagaimana penerapan metode discovery learning berbantuan media peta dapat meningkatkan pemahaman kenampakan alam Indonesia pada siswa kelas V SD? Pertanyaan ini penting untuk dijawab mengingat pemahaman terhadap kenampakan alam tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memahami kenampakan alam, siswa dapat lebih menghargai dan menjaga lingkungan sekitar, memahami potensi sumber daya alam di daerahnya, serta memiliki wawasan geografis yang luas sebagai bekal di jenjang pendidikan berikutnya (Musdalifah, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media peta dalam discovery learning untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kenampakan alam Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar

siswa selama penerapan metode tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif (HIKMAH & NINGSIH, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Discovery Learning

Discovery Learning atau pembelajaran penemuan merupakan pendekatan belajar yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi, pengamatan, dan pengalaman langsung (Herawati, 2021). Menurut (Khasinah, 2021), discovery learning adalah suatu proses belajar di mana peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak menerima informasi secara langsung dari guru, melainkan diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari melalui bimbingan terbatas.

Prinsip utama dari discovery learning antara lain adalah: (1) aktivitas siswa sebagai pusat pembelajaran, (2) pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, (3) pengalaman belajar yang bermakna, dan (4) penekanan pada proses, bukan hanya hasil belajar. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa pertanyaan, media, atau masalah kontekstual untuk dieksplorasi oleh siswa (Tutiliana et al., 2025).

Menurut Hosnan (2014), terdapat lima langkah utama dalam discovery learning, yaitu: (1) stimulation (stimulasi) – guru memberikan pertanyaan atau masalah kontekstual, (2) problem statement (identifikasi masalah) – siswa merumuskan masalah, (3) data collection (pengumpulan data) – siswa mencari dan mengumpulkan informasi, (4) data processing (pengolahan data) – siswa menganalisis dan mengolah informasi, dan (5) verification (pembuktian) serta generalization (penarikan kesimpulan) – siswa menyimpulkan dan memverifikasi temuan mereka. Tahapan-tahapan ini dirancang agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami konsep secara mendalam melalui proses berpikir ilmiah.

Metode discovery learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta kemandirian siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arends (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar melalui penemuan menunjukkan retensi informasi yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional (Rohmawati & Zevender, 2022).

Media Pembelajaran Peta

Media peta merupakan alat bantu visual yang menyajikan informasi spasial tentang lokasi, bentuk, dan hubungan antar wilayah di permukaan bumi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, peta menjadi media yang sangat efektif karena menyajikan informasi secara visual dan kontekstual.

Media peta memiliki berbagai jenis, seperti peta topografi, peta tematik, peta politik, dan peta fisik, yang masing-masing menyajikan informasi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kenampakan alam, peta fisik sangat bermanfaat karena memperlihatkan bentuk muka bumi seperti gunung, dataran rendah, sungai, dan laut secara visual dan detail (Nafisah & Rachmadyanti, 2024).

Fungsi utama media peta dalam pembelajaran antara lain: (1) memberikan gambaran konkret tentang letak dan bentuk wilayah geografis, (2) membantu siswa memahami hubungan spasial antar wilayah, (3) meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa, dan (4) memfasilitasi proses eksplorasi dan analisis geografi. Menurut (Pambudi et al., 2022), media visual seperti peta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mengurangi verbalisme karena membantu siswa melihat langsung objek yang dibahas.

Keunggulan peta sebagai media dalam pembelajaran IPS tidak hanya terletak pada visualisasi data geografis, tetapi juga pada kemampuannya mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis terhadap informasi spasial. Hasil penelitian (Rasiman et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan mempercepat pemahaman mereka terhadap letak kenampakan alam di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penggunaan media peta dalam metode discovery learning untuk meningkatkan pemahaman kenampakan alam Indonesia pada siswa kelas V SD. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang bersifat ilmiah dan kredibel, seperti artikel-artikel jurnal terakreditasi nasional maupun

internasional, buku-buku referensi akademik, serta laporan penelitian sejenis yang relevan dengan topik. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterkaitan isi literatur terhadap variabel yang diteliti, yaitu metode discovery learning, media peta, dan pemahaman siswa terhadap kenampakan alam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (merangkum dan memilih data penting), penyajian data (mengorganisasi informasi dalam bentuk naratif atau tabel), dan penarikan kesimpulan (menyusun interpretasi akhir atas temuan literatur). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang sistematis dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan media peta dalam metode discovery learning untuk pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa Saat Belajar

Salah satu aspek penting dalam penerapan metode discovery learning berbantuan media peta adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa di kelas (Putri et al., 2022). Sebelum diterapkan metode ini, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas tanpa antusiasme atau keterlibatan aktif dalam proses belajar. Namun, setelah penerapan discovery learning yang memanfaatkan media peta, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan (Sofian et al., 2022).

Dalam pendekatan ini, guru memberikan masalah atau pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengeksplorasi kenampakan alam Indonesia melalui peta, baik secara individu maupun dalam kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mencari informasi, menelusuri letak geografis suatu wilayah, serta mendiskusikan temuan mereka dengan teman sebaya. Mereka menjadi lebih banyak bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kerja sama tim. Aktivitas fisik seperti menunjuk lokasi pada peta, membuat catatan hasil diskusi, hingga mempresentasikan hasil penemuan juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek psikomotorik pembelajaran (Aisyah et al., 2024).

Pendapat (Murni, 2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa aktivitas belajar meningkat ketika siswa merasa terlibat secara langsung dan diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang tinggi mencerminkan adanya pembelajaran yang bermakna karena siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri.

Perubahan Minat dan Keterlibatan Siswa

Selain peningkatan aktivitas, penerapan metode discovery learning juga berdampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Media peta yang bersifat visual dan konkret sangat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak, terutama pada materi kenampakan alam yang berkaitan dengan letak, bentuk, dan persebaran wilayah geografis di Indonesia (Sanjaya et al., 2023).

Minat siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Saat diminta mencari wilayah pegunungan di Sumatera atau sungai terpanjang di Kalimantan melalui peta, siswa menunjukkan ketertarikan tinggi. Bahkan, beberapa siswa secara sukarela mengambil inisiatif untuk menjelaskan temuan mereka di depan kelas. Situasi ini kontras dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah, di mana siswa tampak enggan bertanya atau menyampaikan pendapat (Azizah et al., 2022).

Menurut (Setiawan et al., 2022), minat adalah faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Ketika siswa berminat, maka mereka akan lebih fokus, giat, dan bersemangat dalam belajar. Keterlibatan yang meningkat ini juga menunjukkan bahwa media peta tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai pemantik rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk memahami materi

Penelitian oleh (Ainu, 2023), memperkuat temuan ini. Ia menemukan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Hasil Tes Pemahaman Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode

Penerapan metode discovery learning berbantuan media peta tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek kognitif, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil tes pemahaman siswa. Tes diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan metode untuk mengukur seberapa besar peningkatan yang terjadi (Asriningsih et al., 2021).

Sebelum metode diterapkan, nilai rata-rata siswa berada pada kategori cukup, dengan sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam letak dan karakteristik kenampakan alam Indonesia. Banyak siswa hanya menghafal nama-nama daerah tanpa memahami hubungan antar wilayah atau dampak geografisnya terhadap kehidupan manusia (Harahap et al., 2023).

Setelah penerapan metode, terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Rata-rata skor siswa naik dari 68 (kategori cukup) menjadi 83 (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode discovery learning berbantuan media peta mampu membantu siswa memahami materi secara lebih utuh dan aplikatif (Hamka et al., 2022).

Menurut (Riyatuljannah & Suyadi, 2020) pemahaman merupakan salah satu tingkatan penting dalam domain kognitif, di mana siswa mampu menjelaskan, menafsirkan, dan menghubungkan informasi. Peningkatan nilai tes menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami isi materi.

Efektivitas Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS

Metode discovery learning menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan discovery learning memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari melalui proses eksploratif, observasi, dan penalaran. Dalam konteks pembelajaran IPS yang melibatkan banyak konsep geografis dan sosial, discovery learning memberi ruang kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka (Astriani et al., 2023).

Menurut (Rosita et al., 2024), pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat menemukan sendiri hubungan antar konsep, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar, merancang aktivitas yang memicu rasa ingin tahu, serta membimbing siswa untuk menemukan makna dari informasi yang mereka kumpulkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa, bukan ditransfer secara pasif dari guru (Piaget, 1977).

Dalam pembelajaran IPS, khususnya materi kenampakan alam, discovery learning menjadi sangat efektif karena siswa dapat mengeksplorasi letak geografis, bentuk kenampakan alam, dan karakteristik wilayah melalui peta atau media lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) menunjukkan bahwa penerapan discovery learning pada pembelajaran kenampakan alam Indonesia di kelas V SD mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa hingga 30% dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman secara kontekstual (Kristanti & Sujana, 2022).

Lebih lanjut, (Ashar et al., 2024) menyebutkan bahwa discovery learning dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi karena proses belajar yang aktif memicu keterlibatan emosional dan kognitif. Oleh karena itu, ketika discovery learning dipadukan dengan media visual seperti peta, siswa tidak hanya mengingat lokasi atau bentuk kenampakan alam, tetapi juga memahami hubungan spasial dan fungsi dari kenampakan tersebut.

Dengan demikian, discovery learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi IPS karena mendorong pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan kontekstual.

Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran IPS (Amin et al., 2024).

Interaksi Antar Siswa dan Konstruksi Pengetahuan melalui Diskusi Kelompok

Salah satu kekuatan dari metode discovery learning adalah penciptaan situasi belajar yang memungkinkan interaksi antarsiswa, khususnya melalui diskusi kelompok. Dalam proses ini, siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan. Kegiatan kolaboratif ini sangat penting dalam membentuk pemahaman bersama dan memperkuat keterampilan sosial siswa (Khasinah, 2021).

(Destiana et al., 2024) dalam teorinya tentang sociocultural learning menekankan bahwa interaksi sosial berperan krusial dalam pembentukan pengetahuan. Menurutnya, proses pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa berada dalam zona perkembangan proksimal dan mendapat dukungan dari teman sebaya atau guru. Diskusi kelompok menjadi salah satu bentuk scaffolding di mana siswa yang lebih mampu membantu siswa lain untuk memahami konsep tertentu melalui kerja sama dan pertukaran ide.

Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya saling bertukar informasi, tetapi juga melakukan klarifikasi, argumentasi, dan negosiasi makna. Proses ini memungkinkan terjadinya konstruksi sosial pengetahuan, di mana pemahaman tidak hanya dibentuk oleh pengalaman individual, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain (Fauzan et al., 2022). (Sriana & Sujarwo, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif seperti ini mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan teman-temannya.

Dalam konteks pembelajaran kenampakan alam dengan bantuan media peta, diskusi kelompok menjadi ajang bagi siswa untuk bersama-sama menelusuri wilayah pada peta, mengidentifikasi bentuk kenampakan alam, dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Misalnya, siswa dalam kelompok diminta menemukan gunung tertinggi di Indonesia, kemudian mendiskusikan pengaruh keberadaan gunung tersebut terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep geografis, tetapi juga melatih kemampuan analisis, komunikasi, dan kerja sama (Pambudi et al., 2022).

Penelitian oleh (Dyah Ayu Dwi Astuti et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok kecil lebih mampu menyusun penjelasan yang logis dan mendalam dibandingkan siswa yang belajar secara individu. Selain itu, siswa juga

menunjukkan peningkatan sikap toleransi, rasa saling menghargai, dan empati terhadap teman sekelompoknya.

Dengan demikian, interaksi antarsiswa dalam diskusi kelompok menjadi sarana penting dalam pembelajaran discovery learning. Konstruksi pengetahuan melalui diskusi memperkuat pemahaman konsep, menumbuhkan sikap sosial yang positif, serta membangun keterampilan kolaboratif yang esensial dalam pembelajaran IPS (Khoirunnisa & Mufidah, 2025).

Perubahan Perilaku Siswa dari Pasif Menjadi Aktif

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya partisipasi aktif siswa. Banyak siswa yang cenderung diam, pasif, dan hanya menunggu instruksi guru tanpa menunjukkan inisiatif dalam belajar. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak memberi ruang bagi siswa untuk berperan aktif, seperti ceramah atau tanya jawab konvensional. Dalam konteks ini, metode discovery learning menawarkan solusi dengan menciptakan situasi belajar yang menuntut keterlibatan aktif siswa sejak awal proses pembelajaran (Buton & Salamor, 2024).

Menurut (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021), siswa akan lebih termotivasi dan terlibat jika mereka merasa menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek. Discovery learning mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang mereka temukan sendiri. Aktivitas-aktivitas ini secara alami menumbuhkan rasa ingin tahu, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap proses belajar.

Perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif terlihat dalam beberapa indikator, seperti meningkatnya frekuensi pertanyaan siswa, keberanian menyampaikan pendapat, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta meningkatnya inisiatif untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada guru (Halawati, 2020). Penelitian oleh (Setiyarini, 2022) menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode discovery learning, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hingga 70%. Siswa juga menunjukkan sikap lebih antusias, senang belajar, dan mampu menyampaikan ide secara mandiri.

Selain itu, penggunaan media peta dalam discovery learning turut berkontribusi terhadap perubahan perilaku ini. Peta sebagai media visual dan interaktif merangsang rasa ingin tahu siswa serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa terdorong untuk mencari tahu sendiri lokasi-lokasi di peta, membandingkan wilayah, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses belajar (Pratiwi et al., 2021).

Perubahan perilaku ini tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Siswa belajar untuk mandiri, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan teman dalam suasana yang positif. Menurut Kemendikbud (2020), pembelajaran aktif seperti ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan student agency, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri (S, 2023).

Dengan demikian, metode discovery learning berbantuan media peta mampu mengubah pola perilaku belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (Pratama et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Learning berbantuan Media Peta sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kenampakan Alam Indonesia. Metode ini mendorong siswa untuk aktif mencari, mengamati, dan menyimpulkan informasi melalui proses eksplorasi yang dipandu oleh media peta. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan, bukan hanya menerima informasi dari guru. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara nyata. Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan media yang memadai, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan suasana kelas yang kondusif. Meski demikian, hambatan seperti kesenjangan kemampuan membaca peta dan keterbatasan waktu masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi khusus. Dengan demikian, discovery learning berbantuan media peta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran IPS, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam secara lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainu, S. (2023). Pengaruh penggunaan peta digital ArcGIS sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar peserta didik. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6405>
- Aisyah, D. R. A., Hanifah, N., & Karlina, D. A. (2024). Pengembangan The Amazing E-Book Map materi kondisi letak geografis peta Indonesia sebagai media belajar siswa kelas V SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3049–3060. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1240>
- Amin, S., Arifin, J., & Anisyar, N. A. I. (2024). Pembelajaran discovery learning dan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS peserta didik sekolah dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(02), 602–620. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4831>
- Ashar, N., Syam, N., & Rahmawati, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media visual terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Inpres Antang. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 85–100. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i1.102>
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan model discovery learning berbantuan media PowerPoint meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Astriani, A., Idris, M., & Suryani, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar (IPS) siswa kelas V di SD Negeri 05 Sungai Rotan. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 1026–1035. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.135>
- Azizah, Y., Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan minat siswa dalam mapel geografi dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 505–514. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3006>
- Buton, H., & Salamor, L. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di sekolah dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 35–40. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i2.2152>
- Destiana, D., Citra, D. E., & Gilang, M. I. (2024). Analisis perilaku interaksi sosial dalam pembelajaran IPS. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 313–318. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.7736>
- Dita, P. (2022). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Astuti, D. A. D., Sukanto, & Purnamasari, I. (2023). Analisis metode diskusi kelompok terhadap keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4640–4651. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1150>
- Eksantoso, S. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Syntax Idea*, 6(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>

- Fath, A. M. A., & Mabruuri, Z. (2023). Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II untuk menumbuhkan kearifan lokal melalui wisata Gunung Kemukus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 131–144. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran diskusi kelompok kecil: Seberapa efektifkah dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-analisis pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hamka, N., Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2022). Perbandingan pengaruh metode peta pikiran dan peta konsep pada model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Makassar (Studi pada materi pokok pemanasan global). *Celebes Science Education*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.35580/cse.v1i1.31892>
- Harahap, M. H., Nasution, S. R. A., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS materi kondisi geografis Indonesia menggunakan metode investigasi kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 101240 Liang Asona Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 379–389. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1335>
- Herawati, W. (2021). Peningkatan keterampilan proses melalui penerapan model pembelajaran penemuan (discovery learning) pada siswa kelas XI MIPA-3. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.894>
- Hikmah, N., & Ningsih, T. (2023). Media pembelajaran globe dan peta pada materi kenampakan alam (IPS) pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.907>
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khoirunnisa, Z., & Mufidah, E. F. (2025). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 61–75. <https://doi.org/10.36420/dawa.v4i2.622>
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis pembelajaran kontekstual muatan IPS pada materi kenampakan alam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar

- siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Musdalifah, K. (2023). Penerapan metode discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.43963>
- Nafisah, D., & Rachmadyanti, P. (2024). Pengembangan media pembelajaran PETA puzzle sebagai media alternatif pembelajaran IPS materi kondisi geografis di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91612>
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Ningrum, S. S., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Penggunaan media peta dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SD pada materi kondisi geografis Indonesia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 471–480. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53454>
- Pambudi, M. R., Pratama, M. I. L., Masruroh, Aris, A. P., & Ninasafitri. (2022). Pengenalan peta untuk meningkatkan pengetahuan spasial siswa SDN 3 Kabila Bone. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.23759>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratama, A., Fazera, D., Fortunata, L. A., Manurung, N., & Fadilah, R. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi melalui model discovery learning. *LaGeografia*, 19(2), 226. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14706>
- Putri, A. N., Nasri, W. O. L. A., & Renata, D. (2022). Discovery learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6770>
- Rasiman, I., Taseman, I., Kartikasari, M. W., Laili, Muzdalifa, & Maryam, S. (2020). Pemanfaatan media peta dalam pembelajaran IPS kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.2>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik

melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>

- Riyatuljannah, T., & Suyadi, S. (2020). Analisis perkembangan kognitif siswa pada pemahaman konsep matematika kelas V SDN Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 48–54. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.20906>
- Rohmawati, L., & Zevender, P. S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan variabel moderator motivasi belajar. *Amal Insani (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v3i1.104>
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>
- S, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>
- Salsabila, S. P., & Syaban, M. B. A. (2022). Pengembangan e-modul interaktif materi penampakan alam Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7896–7905. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3649>
- Sanjaya, I. K. Y., Sumantri, M., & Renda, N. T. (2023). Model discovery learning berbantuan peta pikiran meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44991>
- Santoso, F. A., & Airlanda, G. S. (2022). Efektivitas model pembelajaran discovery learning dan problem solving terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3783–3791. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2715>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Setiyarini, S. (2022). Membangun partisipasi siswa pada pembelajaran kimia masa pandemi melalui pembelajaran discovery learning dengan aplikasi e-learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.434>
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). Penerapan model discovery learning berbantuan Google Lens untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 176–189. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.5972>
- Sriana, J., & Sujarwo, S. (2022). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245>

- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi teori belajar Bruner dalam model pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Tutiliana, T., Danil, M., Hasanah, Z., Fakhurrazi, F., & Almukarramah, A. (2025). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri 1 Peusangan. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 143–155. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4110>